

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki danau besar yang jumlahnya \pm 500 danau. Danau ini tersebar di setiap pulau besar seperti, Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Papua, kecuali Pulau Bali. Di Pulau Jawa selain memiliki danau besar juga memiliki danau kecil yang jumlahnya ribuan terdapat di Propinsi Jawa Barat sekitar \pm 354 buah danau kecil dan di Propinsi Jawa Timur \pm 438 buah danau kecil (Bemmelen, 1949 dalam Lehmusloto *et al.*, 1995). Pulau Sulawesi memiliki beberapa danau yakni \pm 11 buah sedangkan untuk di Propinsi Gorontalo hanya terdapat 2 danau yaitu Danau Limboto dan Danau Perintis.

Danau Limboto merupakan danau terbesar yang terletak di Provinsi Gorontalo. Danau Limboto merupakan muara dari empat sungai besar yaitu Sungai Alo, Sungai Pohnu, Sungai Biyonga, dan Sungai Molalahu. Danau Limboto juga merupakan muara dari 23 sungai kecil serta saluran air drainase sawah di sebelah Timur dan Utara (Suryono, dkk., 2010). Danau Limboto dikategorikan sebagai danau kritis yaitu danau yang mengalami penurunan luas dan kedalaman. Danau ini terjadi secara alamiah, menurut data yang dilaporkan Balihristi (2010), bahwa luas Danau Limboto pada tahun 1932 yaitu 7.000 ha dengan kedalaman 30 m, pada tahun 1962 berkurang menjadi 4.250 ha dengan kedalaman 10 m. Luas danau saat ini diperkirakan 3.000 ha dengan kedalaman 2 m.

Danau Limboto telah menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat sekitar, diantaranya sebagai tempat pemeliharaan ikan, daerah pemukiman penduduk dan dijadikan sebagai daerah pertanian. Kondisi danau Limboto yang menurun pada saat ini disebabkan oleh masyarakat sekitar. Berkurangnya kedalaman dan terjadi pendangkalan Danau Limboto disebabkan oleh sedimentasi dari sungai dan limbah penduduk yang menguasai lahan sekitar danau, baik untuk kegiatan pertanian maupun permukiman. Akibatnya terjadi kerusakan lingkungan yang ditandai adanya erosi, banjir pada musim hujan, dan kekeringan pada musim kemarau di wilayah Gorontalo.

Danau Limboto memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Menurut Rade (2011), bahwa keanekaragaman hayati (*Biodiversity*) sering diartikan dengan kekayaan jenis spesies makhluk hidup pada suatu daerah. Keanekaragaman makhluk hidup di Danau Limboto terdiri dari tumbuh-tumbuhan dan ikan, banyak tumbuhan yang tumbuh liar disekitar Danau Limboto. Manfaat tumbuhan ini dibagi menjadi dua sisi yaitu sisi positif sebagai sumber makanan bagi ikan-ikan.

Sisi negatif yaitu dapat mempercepat proses pendangkalan dari Danau Limboto, hal ini disebabkan apabila semakin banyak tumbuhan di Danau Limboto maka akan mempercepat pendangkalan. Danau Limboto lama-kelamaan akan menjadi lebih sempit atau mungkin akan hilang, dengan keadaan Danau Limboto yang ditumbuhi tumbuhan yang berlebihan berdampak pada kerusakan terhadap Danau Limboto. faktor lingkungan yang mempengaruhi keruakan Danau Limboto, misalnya sediman dari Danau Limboto sangat subur sehingga tumbuhan

dapat tumbuh dengan baik, serta suhu, air, dan cahaya matahari adalah faktor penting munculnya tumbuhan baru.

Berdasarkan hasil observasi, di kawasan utara Danau Limboto tepatnya di Kelurahan Hutuo Kecamatan Limboto, sudah mulai mengalami pendangkalan. Hal ini disebabkan oleh semakin banyak tumbuhan yang terdapat di kawasan danau dan mulai dibukanya sebagai areal persawahan penduduk sekitar. Curah hujannya tinggi sehingga dapat mengakibatkan banjir di daerah sekitarnya. Selain itu juga di kawasan Danau Limboto sebelah Utara dibangun jalan yang menghubungkan antara Danau Limboto bagian Utara dan bagian Selatan yaitu Jalan Ha. Asri Rahman dan terdapat juga sungai, yang kadang-kadang ada airnya dan juga tidak ada airnya, oleh sebab itu masyarakat menamainya dutula monduhu atau sungai monduhu.

Kawasan Utara Danau Limboto terdapat enam kelurahan, dimana empat kelurahan diantaranya masuk di Kecamatan Limboto dan dua kelurahan masuk di Kecamatan Telaga. Empat kelurahan yang masuk di Kecamatan Limboto tersebut yaitu Kelurahan Kayu Bulan, Kelurahan Hepulawa, Kelurahan Dutulanaa dan Kelurahan Hutuo. Kelurahan Hutuo ini, terbagi tujuh lingkungan yaitu lingkungan satu Rumah Jaba, lingkungan dua Pade Daa, lingkungan tiga Wangun, lingkungan empat Ali Daa, lingkungan lima Butu Hungalo, lingkungan enam Oliduta, dan lingkungan yang ketujuh Dehualolo.

Tujuh lingkungan yang terdapat di sebelah Danau Limboto yaitu lingkungan yang keenam dan ketujuh di Kelurahan Hutuo, Sebagian masyarakatnya di Kelurahan Hutuo belum mengetahui beberapa tumbuhan yang tumbuh di kawasan

utara Danau Limboto. Masyarakat hanya mengetahui beberapa tumbuhan saja yaitu eceng gondok, tombili, kangkung dan bunga trompet, tapi kenyataannya di kawasan utara dari Danau Limboto tempatnya di Kelurahan Hutuo, di lingkungan Oliduta dan lingkungan Dehualolo terdapat banyak tumbuhan.

Minimnya penelitian inventarisasi vegetasi tumbuhan bawah yang terdapat di kawasan Danau Limboto, untuk itu perlu adanya inventarisasi vegetasi pada tumbuhan yang tumbuh di sebelah utara Danau Limboto, agar dapat diketahui jenis tumbuhan tersebut. Berdasarkan uraian ini maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Inventarisasi dan Struktur Vegetasi Tumbuhan Bawah di Kawasan Utara Danau Limboto.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan suatu permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Spesies tumbuhan bawah apa saja yang terdapat di kawasan utara Danau Limboto?
2. Bagaimana struktur vegetasi tumbuhan bawah yang terdapat di kawasan utara Danau Limboto?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui spesies tumbuhan bawah yang terdapat di kawasan utara Danau Limboto.
2. Untuk mengetahui struktur vegetasi tumbuhan bawah yang terdapat di kawasan utara Danau Limboto.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Di bidang keilmuan penelitian ini merupakan penyebar luas informasi dan pengetahuan untuk matakuliah Botani Tumbuhan Tinggi, Ekologi dan Pengetahuan Lingkungan, tentang keanekaragaman tumbuhan bawah di kawasan Danau Limboto.
2. Secara keseluruhan data hasil penelitian dapat dipakai sebagai dasar bagi pemerintah daerah, khususnya masyarakat sekitar Danau Limboto agar keberadaan danau tetap terjaga.